

Kepemimpinan dalam Pendidikan: Model dan Implementasi untuk Meningkatkan Kinerja Sekolah

Alisa Fitriani^{1*}, Rayyan Maksadah², Widya Islami³, Cahya Amalia Amalien⁴,
Aslamiah⁵, Celia Cinantya⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lambung Mangkurat
alisafitrianilisaa@gmail.com*



e-ISSN: 2987-811X

MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.lambungpare.org/index.php/maras>

Vol. 3 No. 2 Juni 2025

Page: 715-722

Article History:

Received: 12-06-2025

Accepted: 17-06-2025

Abstrak : Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan faktor krusial yang menentukan mutu dan kinerja sekolah secara menyeluruh. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran strategis dalam mengelola sumber daya manusia, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan mendorong tercapainya visi serta misi pendidikan. Dalam konteks tantangan global dan dinamika zaman, dibutuhkan model kepemimpinan yang adaptif, inovatif, dan mampu menginspirasi seluruh elemen sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Data dikumpulkan melalui telaah berbagai literatur ilmiah, buku referensi pendidikan, dan dokumen kebijakan yang relevan. Analisis dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan mutu sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa model-model kepemimpinan seperti transformasional, instruksional, partisipatif, berbasis nilai, dan kolaboratif berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja sekolah. Kepemimpinan yang diterapkan dengan pendekatan *Total Quality Management (TQM)* dan penguatan budaya mutu terbukti mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif, kolaboratif, dan berorientasi pada hasil. Temuan ini memberikan kontribusi konseptual dan aplikatif bagi pengembangan strategi kepemimpinan di satuan pendidikan.

Kata Kunci : Kepemimpinan Pendidikan; Kinerja Sekolah; Model Kepemimpinan; Budaya Mutu; TQM

PENDAHULUAN

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan menjadi faktor utama yang memengaruhi pencapaian mutu sekolah secara menyeluruh. Dalam konteks ini, kepemimpinan tidak hanya berkaitan dengan jabatan formal semata, melainkan juga

mencakup kemampuan memengaruhi dan membimbing individu atau kelompok untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah, sebagai pemimpin pendidikan, memiliki tanggung jawab dalam mengelola sumber daya, baik manusia maupun fasilitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan produktif.

Seiring perkembangan zaman dan kompleksitas kebutuhan masyarakat, pemimpin pendidikan dihadapkan pada berbagai tantangan. Mereka diharapkan mampu menunjukkan keterampilan manajerial, beradaptasi dengan perubahan, serta menciptakan inovasi dalam pendekatan pembelajaran. Gaya kepemimpinan yang diterapkan harus selaras dengan kebutuhan peserta didik dan tenaga pendidik, serta mendukung terciptanya budaya organisasi yang sehat di sekolah.

Efektivitas kepemimpinan dalam pendidikan dapat dilihat dari kontribusinya terhadap kualitas proses belajar dan hasil yang dicapai siswa. Berbagai studi menunjukkan bahwa kepemimpinan yang tepat mampu meningkatkan semangat guru dan peserta didik, serta menciptakan atmosfer sekolah yang positif. Oleh karena itu, pembahasan dalam artikel ini difokuskan pada model-model kepemimpinan pendidikan dan penerapannya dalam meningkatkan mutu sekolah. Harapannya, kajian ini dapat menjadi acuan dan referensi bagi para pemimpin pendidikan dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang. Kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) yang berperan dalam membangun pendidikan berkarakter juga perlu menjadi perhatian serius. Penilaian terhadap kinerja sekolah salah satunya dapat dilihat dari hasil akreditasi oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS). Sedangkan bagi sekolah yang telah memiliki sertifikasi ISO, proses audit dilakukan baik secara internal maupun eksternal.

Kepemimpinan dalam dunia pendidikan merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan manajemen sekolah secara keseluruhan. Pemimpin pendidikan, khususnya kepala sekolah, memegang peranan strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif, membangun budaya organisasi yang sehat, serta mendorong tercapainya visi dan misi pendidikan. Dalam konteks perubahan yang terus berkembang, baik dalam kurikulum, teknologi, maupun tuntutan masyarakat, kepemimpinan yang adaptif dan visioner sangat dibutuhkan untuk memastikan bahwa sekolah dapat merespons berbagai tantangan dengan cara yang efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan bukan hanya soal otoritas, melainkan tentang bagaimana seorang pemimpin dapat menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah.

Model-model kepemimpinan dalam pendidikan sangat beragam, mulai dari model transformasional, transaksional, distribusi, hingga kepemimpinan instruksional. Masing-masing model memiliki pendekatan dan karakteristik tersendiri dalam mengelola sumber daya manusia dan sumber daya sekolah lainnya. Pemilihan model kepemimpinan yang tepat harus disesuaikan dengan kebutuhan sekolah, karakteristik guru dan peserta didik, serta konteks sosial budaya yang ada. Implementasi dari model-model ini tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan perencanaan yang matang, pemahaman mendalam terhadap visi pendidikan, serta komitmen dari seluruh pihak yang terlibat. Selain itu, pemimpin juga perlu memiliki kompetensi interpersonal, kemampuan manajerial, dan integritas moral yang tinggi untuk membangun kepercayaan dan kolaborasi dalam komunitas sekolah.

Peningkatan kinerja sekolah sebagai tujuan akhir dari kepemimpinan yang efektif tidak hanya diukur dari hasil akademik peserta didik, tetapi juga dari kualitas proses pembelajaran, kepuasan warga sekolah, serta keberlanjutan inovasi pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pemimpin sekolah untuk memahami bahwa implementasi model kepemimpinan bukan sekadar menjalankan peran administratif, tetapi juga melibatkan upaya strategis dalam mengembangkan potensi guru, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta menjalin kemitraan dengan berbagai pihak luar. Melalui pemahaman mendalam terhadap teori dan praktik kepemimpinan dalam pendidikan, diharapkan kepala sekolah dan pemangku kebijakan dapat merancang kebijakan dan program yang tepat sasaran, sehingga berdampak langsung pada peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan mengkaji berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku-buku referensi pendidikan, serta dokumen kebijakan yang berkaitan langsung dengan praktik kepemimpinan dalam dunia pendidikan. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin menggali secara mendalam konsep, teori, dan praktik kepemimpinan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri berbagai referensi yang telah dipublikasikan, baik dalam bentuk cetak maupun digital. Fokus utama dalam analisis data adalah untuk menemukan pola-pola kepemimpinan yang dinilai efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema tertentu, seperti jenis kepemimpinan, peran kepala sekolah, serta dampaknya terhadap budaya sekolah dan hasil belajar siswa. Dengan metode ini, peneliti dapat menarik simpulan yang bersifat konseptual dan aplikatif sesuai dengan kebutuhan pendidikan di Indonesia masa kini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Kepemimpinan dalam Pendidikan

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai suatu proses yang rumit di mana seorang pemimpin mampu mempengaruhi anggotanya untuk menjalankan dan mencapai visi, misi, serta target-target yang bertujuan untuk memajukan dan menyatukan organisasi. Seorang pemimpin menjalankan proses ini dengan menerapkan karakteristik diri yang meliputi kepercayaan, nilai-nilai, etika, kepribadian, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki. Kepemimpinan merupakan interaksi dalam diri seorang pemimpin yang memengaruhi orang lain untuk bekerja dengan sadar dalam menjalankan tugas demi mencapai sasaran yang diinginkan. Kepemimpinan juga mencakup cara mengorganisasi dan mencapai kinerja guna membuat keputusan sesuai harapannya.

Kepemimpinan adalah serangkaian tindakan dalam mendistribusikan pengaturan dan situasi pada saat tertentu. Menurut Thoha (Harbani, A dkk. 2024) menyebutkan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk memengaruhi orang

lain melalui komunikasi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan tujuan agar mereka mau bergerak dengan penuh pengertian, kesadaran, dan kerelaan untuk mengikuti keinginan pemimpin.

Kepemimpinan didefinisikan sebagai proses memengaruhi serta mengarahkan berbagai tugas yang terkait dengan aktivitas anggota kelompok. Dalam konteks ini, kepemimpinan juga dipahami sebagai kemampuan untuk mempengaruhi strategi dan tujuan, mendorong komitmen serta ketaatan terhadap tugas guna mencapai tujuan bersama, dan kemampuan untuk membimbing kelompok dalam mengidentifikasi, mempertahankan, serta mengembangkan budaya organisasi. Elemen-elemen kepemimpinan mencakup kualitas dari manajer dan pemimpin tim dalam memberikan motivasi, semangat, arahan, dan dukungan kepada anggota tim. Peran kepemimpinan dalam suatu organisasi sangat signifikan dalam menjalin hubungan antar individu dan membentuk nilai-nilai organisasi yang menjadi dasar bagi pencapaian tujuan kolektif.

Dalam institusi pendidikan, peran utama pemimpin pendidikan adalah mengarahkan kelompok untuk belajar, membuat keputusan, dan bekerja sama, meliputi beberapa hal berikut:

1. Pemimpin mendukung terciptanya suasana persahabatan dan kolaborasi dengan memberikan ruang bagi kebebasan.
2. Pemimpin membantu kelompok dalam menjalankan organisasi, termasuk terlibat dalam memberikan dorongan serta bantuan kepada kelompok untuk menetapkan dan menjelaskan tujuan.
3. Pemimpin berperan dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu kelompok dalam menganalisis kondisi agar dapat memilih prosedur yang paling praktis dan efisien.
4. Pemimpin bertugas mengambil keputusan bersama kelompok. Ia memberikan kesempatan bagi kelompok untuk belajar dari pengalaman. Tanggung jawab pemimpin mencakup melatih kelompok agar menyadari proses yang dilakukan dan berani menilai hasilnya dengan jujur dan objektif.
5. Pemimpin bertugas untuk mengembangkan dan mempertahankan keberadaan organisasi.

Menurut (Sana & Effane, 2023) kepemimpinan dalam pendidikan berhubungan dengan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan pelaksanaan proses pendidikan dengan tujuan mencapai hasil yang optimal, baik dalam hal efektivitas maupun efisiensi. Fungsi kepemimpinan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang produktif dan mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Kepemimpinan pendidikan yang efektif meliputi kemampuan kepala sekolah dalam memimpin serta mengelola lembaga pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa. Sebagai pemimpin utama, kepala sekolah memiliki tanggung jawab besar dalam menciptakan suasana yang mendukung terwujudnya pembelajaran yang berkualitas, serta mendorong semua elemen di sekolah untuk berkontribusi dengan maksimal dalam mencapai tujuan tersebut.

Menurut (Prasojo, 2010) aspek penting dalam kepemimpinan pendidikan meliputi penguatan manajemen instruksional, pembinaan staf yang berkelanjutan, pelayanan siswa yang optimal, serta membangun sinergi dengan masyarakat sekitar. Dengan kata lain, keberhasilan kepemimpinan pendidikan sangat bergantung pada integrasi antara visi yang kuat, komunikasi yang efektif, pemberdayaan tim, dan

konsistensi dalam menjaga kualitas pendidikan. Pemimpin pendidikan yang ideal harus mampu menyampaikan gagasan dengan jelas, memahami dinamika lingkungan sekolah, serta membuka ruang kolaborasi dengan guru, siswa, dan orang tua. Dalam kerangka kepemimpinan yang partisipatif, kepala sekolah juga diharapkan mampu mendengarkan masukan dari berbagai pihak untuk menciptakan keputusan yang inklusif dan berkelanjutan.

Pendidikan adalah suatu proses yang berlangsung secara sistematis, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki pengetahuan, keterampilan, serta karakter yang bermanfaat bagi kehidupannya sebagai individu maupun anggota masyarakat. Proses pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga dan dilanjutkan dalam lembaga pendidikan, baik yang bersifat formal maupun informal. Melalui pendidikan yang berkualitas, seseorang tidak hanya mampu meningkatkan taraf hidup pribadinya, tetapi juga dapat berkontribusi pada pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Kualitas atau mutu pendidikan merupakan isu penting yang senantiasa menjadi perhatian, khususnya dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia. Meskipun pemerintah telah mengupayakan berbagai program peningkatan mutu, kenyataannya tantangan implementasi di tingkat satuan pendidikan masih terus terjadi. Salah satu indikator dari mutu pendidikan adalah sejauh mana proses dan hasil pembelajaran mampu memenuhi kebutuhan serta ekspektasi peserta didik dan masyarakat.

Menurut Edward Sallis, mutu dalam dunia pendidikan mencakup dua dimensi utama, yakni mutu produk dan mutu layanan terhadap pelanggan. Dalam konteks ini, mutu produk dapat diartikan sebagai kesesuaian antara proses pendidikan dengan standar yang telah ditetapkan, termasuk di dalamnya kualitas pengajaran, kurikulum, serta manajemen sekolah. Sementara itu, mutu layanan merujuk pada kepuasan pelanggan yang dalam hal ini adalah siswa, orang tua, serta masyarakat pengguna layanan pendidikan terhadap hasil dan proses pendidikan yang diterima.

Untuk menjamin kualitas pendidikan, salah satu pendekatan manajerial yang dapat digunakan adalah *Total Quality Management* (TQM). Konsep TQM berlandaskan pada upaya menciptakan budaya organisasi yang berorientasi pada mutu secara menyeluruh. TQM tidak hanya menyasar aspek teknis, tetapi juga mencakup perubahan pola pikir dan perilaku seluruh warga sekolah agar selaras dengan tujuan peningkatan mutu secara berkelanjutan. TQM dalam pendidikan menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses peningkatan kualitas, mulai dari kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, hingga orang tua. Implementasi TQM mendorong terciptanya sinergi antar komponen sekolah dalam menciptakan sistem yang responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tantangan zaman.

Menurut Robbins menyatakan bahwa budaya organisasi memiliki peran penting dalam menentukan perilaku dan sikap anggota organisasi. Oleh karena itu, budaya sekolah yang mengedepankan nilai-nilai seperti kerja sama, integritas, inovasi, dan akuntabilitas akan berkontribusi besar terhadap terciptanya mutu pendidikan yang tinggi. Namun, tidak semua budaya organisasi otomatis mengarah pada kualitas, hanya budaya yang benar-benar didesain dan dikembangkan secara sadar dan kolektif yang mampu menghasilkan perbaikan kualitas pendidikan.

Menurut Ismawiyah, dkk (2024) Mengemukakan bahwa budaya mutu dalam satuan pendidikan adalah serangkaian nilai, keyakinan, norma, dan perilaku yang

disepakati bersama oleh seluruh anggota komunitas sekolah dan ditujukan untuk mendukung peningkatan mutu secara berkelanjutan. Budaya ini menciptakan lingkungan belajar yang mendorong inovasi, evaluasi diri, dan perbaikan terus-menerus terhadap layanan pendidikan yang diberikan.

Kepala sekolah sebagai pemimpin memainkan peran kunci dalam menanamkan dan memperkuat budaya mutu di lingkungan sekolah. Melalui gaya kepemimpinan yang visioner dan komunikatif, kepala sekolah bertugas menginternalisasi nilai-nilai budaya mutu kepada seluruh komponen sekolah, baik secara formal melalui kebijakan maupun secara informal melalui keteladanan dan komunikasi.

Seorang kepala sekolah yang efektif mampu membangun budaya mutu dengan cara sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan visi dan misi mutu pendidikan secara berkelanjutan kepada guru, siswa, dan orang tua.
2. Menyediakan pelatihan dan dukungan bagi guru dalam meningkatkan profesionalismenya.
3. Mengembangkan sistem evaluasi dan supervisi yang adil, partisipatif, dan mendorong refleksi.
4. Melibatkan seluruh warga sekolah dalam proses pengambilan keputusan yang berorientasi pada peningkatan kualitas.
5. Membangun jaringan kemitraan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya untuk mendukung program mutu pendidikan.

Budaya mutu tidak dapat tumbuh dalam lingkungan yang statis dan otoriter. Untuk itu, perubahan dalam cara berpikir dan bertindak dari semua anggota organisasi pendidikan perlu didorong secara sistematis dan konsisten. Dengan adanya budaya mutu yang kuat, satuan pendidikan akan memiliki fondasi yang kokoh untuk terus berkembang dan beradaptasi dalam menghadapi tantangan global, tanpa kehilangan identitas lokal dan nilai-nilai luhur pendidikan nasional.

Model dan Implementasi untuk Meningkatkan Kinerja Sekolah

Kepemimpinan di lingkungan sekolah merupakan kunci utama dalam menentukan arah dan kualitas proses pendidikan. Untuk menjamin keberhasilan pendidikan, berbagai model kepemimpinan telah dikembangkan dan diterapkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan sekolah masing-masing. Setiap model memiliki pendekatan dan karakteristik yang berbeda, namun semuanya bertujuan untuk mencapai peningkatan kinerja guru, hasil belajar siswa, dan mutu manajemen sekolah.

Menurut beberapa ahli, kinerja guru merupakan indikator penting dalam menentukan keberhasilan lembaga pendidikan. Kinerja ini tidak hanya dilihat dari aspek pengajaran di kelas, tetapi juga dari kontribusi guru dalam pengembangan sekolah secara keseluruhan. Menurut Payiman J. Simanjutak & Prawirosentono (Susanto, 2016) menyebutkan bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang yang dilakukan secara legal, bermoral, dan sesuai dengan tanggung jawab yang dimiliki. Oleh karena itu, upaya peningkatan kinerja guru harus menjadi perhatian utama kepala sekolah melalui pendekatan kepemimpinan yang tepat.

Berikut adalah beberapa model kepemimpinan yang umum digunakan dalam praktik pendidikan di Indonesia:

1. Kepemimpinan Transformasional

Model ini menekankan pentingnya perubahan budaya dan pola pikir secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Pemimpin transformasional bertugas menginspirasi, memotivasi, serta memberdayakan semua warga sekolah untuk bergerak bersama mencapai tujuan yang lebih tinggi. Kepala sekolah dengan gaya ini biasanya memiliki visi yang kuat dan mampu mendorong inovasi serta pembaruan dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya, pemimpin transformasional mendorong guru untuk terus berkembang dan bereksperimen dengan metode mengajar yang kreatif.

2. Kepemimpinan Instruksional

Model ini lebih fokus pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar di kelas. Kepala sekolah berperan aktif dalam memantau proses pembelajaran, memberikan umpan balik, dan mendampingi guru dalam pengembangan kompetensi pedagogis. Kepemimpinan instruksional menempatkan proses pembelajaran sebagai pusat perhatian, di mana kepala sekolah menjadi fasilitator utama yang memastikan kurikulum berjalan dengan efektif dan relevan terhadap kebutuhan siswa.

3. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif mendorong keterlibatan seluruh elemen sekolah termasuk guru, siswa, orang tua, dan staf dalam proses pengambilan keputusan. Pendekatan ini memperkuat rasa kepemilikan bersama (*sense of belonging*) terhadap sekolah dan membangun kolaborasi yang sehat dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepala sekolah dalam model ini tidak bertindak otoriter, melainkan sebagai koordinator dan fasilitator.

4. Kepemimpinan Berbasis Nilai (*Value-Based Leadership*)

Model ini mengedepankan nilai-nilai luhur seperti integritas, keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab dalam setiap aspek kepemimpinan. Kepala sekolah memastikan bahwa segala kebijakan dan praktik pendidikan mencerminkan etika yang kuat dan menjunjung tinggi nilai-nilai moral. Model ini sangat relevan dalam pengembangan karakter siswa dan menciptakan iklim sekolah yang sehat.

5. Kepemimpinan Kolaboratif

Dalam model ini, kepemimpinan dilakukan secara bersama-sama, di mana seluruh anggota komunitas sekolah bekerja sebagai satu tim. Kepala sekolah bertindak sebagai fasilitator yang menciptakan suasana kerja sama dan kepercayaan antar guru, staf, dan siswa. Tujuannya adalah untuk membentuk lingkungan belajar yang saling mendukung dan adaptif terhadap perubahan.

Pemilihan model kepemimpinan tidak bersifat mutlak dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan serta tantangan yang dihadapi masing-masing sekolah. Dalam banyak kasus, kepala sekolah yang efektif justru menggabungkan berbagai model kepemimpinan secara fleksibel untuk menciptakan sistem manajemen yang optimal. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai kepemimpinan yang tepat, diharapkan tercipta suasana sekolah yang profesional, demokratis, dan berorientasi pada hasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam dunia pendidikan memiliki pengaruh besar terhadap pencapaian mutu sekolah dan perkembangan peserta didik. Keberhasilan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang produktif, meningkatkan kualitas pembelajaran, serta membangun budaya organisasi yang kuat,

sangat dipengaruhi oleh model kepemimpinan yang diterapkan. Model-model kepemimpinan seperti transformasional, instruksional, partisipatif, berbasis nilai, dan kolaboratif masing-masing memiliki keunggulan yang dapat disesuaikan dengan konteks sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin strategis dituntut untuk memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang baik, serta keterampilan dalam memberdayakan tim dan menghadirkan inovasi.

Selain itu, penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) dan penguatan budaya mutu sekolah menjadi fondasi penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Melalui keterlibatan seluruh warga sekolah dan kepemimpinan yang efektif, diharapkan tercipta lembaga pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berdaya saing tinggi. Penguatan kapasitas kepemimpinan di lingkungan sekolah harus dijadikan sebagai strategi prioritas dalam reformasi sistem pendidikan nasional. Dengan demikian, tujuan besar pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan peradaban dapat terwujud secara nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harbani, H., Amansyah, F., Yahya, A., & Sari, M. (2024). PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMING BRANCH MANAGER KCP BANK SYARIAH. *Journal of Business Administration (JBA)*, 4(1), 65-84.
- [2] Ismawiyah, I., Anshari, M. Z., Aslamiah, A., Cinantya, C., & Azizah, F. (2024). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu Sekolah. *Cakrawala*, 8(2), 192–202. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i2.2349>
- [3] Prasajo, L. D. (2010). Manajemen pendidikan: Teori dan praktik. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- [4] Sana, A., & Effane, R. (2023). Efektivitas kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*, 14(3), 88–97.
- [5] Susanto, A. (2016). Manajemen peningkatan kinerja guru konsep, strategi, dan implementasinya. Prenada Media.